

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini bisnis sangat membutuhkan modal yang lebih besar untuk dapat bisa bersaing dan berkembang dengan pesaing. Salah satu cara agar bisa mendapatkan modal tersebut adalah melalui pasar modal seperti Bursa Efek Indonesia, sebuah perusahaan bisa menarik investor dengan menunjukkan keberhasilan yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi berpotensi besar untuk menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya, keberhasilan pada suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang juga menyajikan berbagai rasio keuangan. Laba yang telah diperoleh perusahaan setiap tahunnya juga dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai kinerja dan keberhasilan pada suatu perusahaan. Pada tingginya laba yang diperoleh suatu perusahaan akan menjadi tanda yang baik bagi investor, informasi mengenai pertumbuhan atau penurunan laba menjadi penting bagi para analisis keuangan, investor, pemegang saham dan lain sebagainya untuk memperkirakan tingkat pengembalian yang akan diperoleh (Hung, 2023).

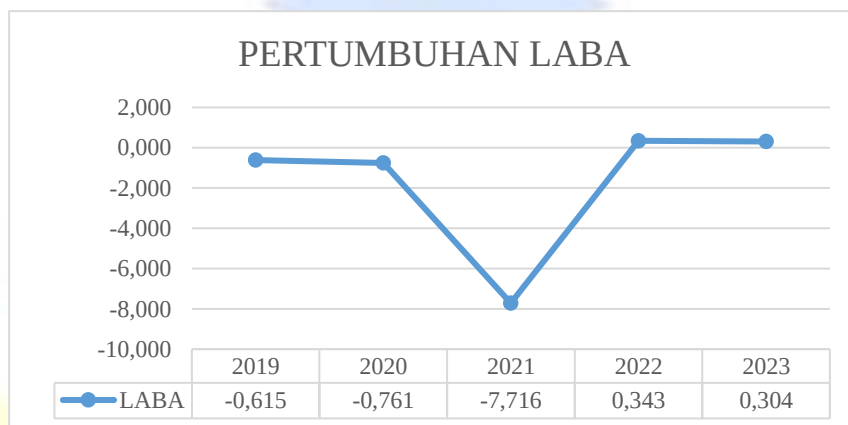
Pertumbuhan laba dapat diartikan sebagai sebuah parameter untuk menentukan kesuksesan kinerja suatu perusahaan yang digunakan sebagai pengukur atas penurunan atau peningkatan persentase laba perusahaan dalam suatu periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan untuk menilai

produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri (Maryani, 2022).

Analisis laporan keuangan seperti menggunakan analisis rasio perlu digunakan untuk memperkirakan laba perusahaan di periode mendatang, analisis rasio umumnya digunakan untuk mengetahui koreksi tertentu diantara angka dalam laporan keuangan perusahaan agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pada perusahaan dalam keuangannya. Seorang investor dapat menggunakan sebuah analisis rasio keuangan untuk mempertimbangkan keputusan untuk investasinya. Ada beberapa kategori rasio keuangan yang ada adalah rasio *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *quick ratio*. Alasan melakukan penelitian ini, peneliti memilih sektor energi sebagai objek penelitian. Sektor energi merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian suatu negara karena memberikan sumber daya yang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas ekonomi dan kebutuhan dasar masyarakat.

Berita yang diterbitkan oleh CNBC Indonesia tahun 2023, menyatakan bahwa perusahaan pertambangan PT Adaro Minerals Indonesia Tbk mengalami penurunan laba bersih sebesar 19,05% yang diatribusikan pada entitas induk. Pada kinerja keuangan ADMR menurun sepanjang 2023 yang dimana emiten pertambangan batubara jika dilihat dari laporan keuangannya laba emiten yang dimiliki mencapai US\$163,51 juta dibandingkan tahun sebelumnya yang telah dibukukan rugi sebesar US\$202,00 juta. ADMR menanggung *royalty* kepada pemerintah yang melonjak hingga 11,3% menjadi US\$81,616 juta dengan beban pengangkutan dan bongkar muatan yang dilakukan mengalami peningkatan hingga 56,2% menjadi US\$53,6 juta. Sehingga, beban jasa pertambangan melonjak sebesar 80% yang menjadi US\$45,6 juta. Salah satu faktor

pertama penyebab penurunan kinerja yang dialami ADMR yaitu adanya kenaikan volume produksi dengan penjualan rata-rata harga jual batubara yang terus mengalami penurunan, faktor kedua yaitu naiknya beban yang harus ditanggung ADMR seperti beban pokok pendapatan yang terus naik, kenaikan ini dikarenakan oleh meningkatnya biaya *royalty* anak perusahaan ADMR jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.



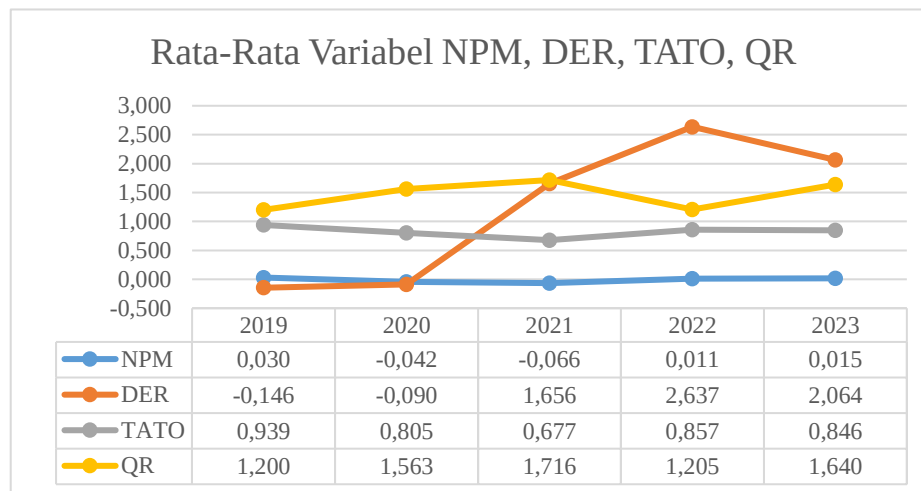
Sumber: IDX Data Diolah, 2024

Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Berdasarkan data dari gambar 1.1, dapat disimpulkan bahwa dari rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2019-2021 mengalami penurunan yang cukup drastis, penurunan laba ini terjadi karena disebabkan oleh munculnya wabah pandemi secara global yang membuat beberapa negara menerapkan kebijakan *lockdown* atau pembatasan sosial yang dimana hal ini mengakibatkan menurunnya perekonomian hal ini berakibat pada melemahnya pendapatan penjualan di pasar sehingga berdampak juga pada kinerja perusahaan yang mulai tidak efektif dan efisien. Namun, di tahun 2022 angka rata-rata pertumbuhan laba kembali meningkat sehingga kondisi kinerja pasar modal semakin membaik. Di tahun 2023 kembali mengalami penurunan pertumbuhan laba salah satu faktornya dipengaruhi

oleh kondisi pasar ekspor yang mulai melemah sehingga harga komoditas perusahaan menurun seiring dengan penurunan permintaan. Dilihat dari Bursa Efek Indonesia, sebagian besar dari perusahaan sektor energi mengalami naik turunnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Hal tersebut dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan dan akan berdampak pada kepercayaan para investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Perusahaan sektor energi adalah salah satu sektor penting bagi sebuah pemerintah dalam upaya untuk peningkatan kesejahteraan rakyat dengan upaya mendorong kegiatan perekonomian yang bergerak di sektor penyedia energi seperti sektor pembangkit listrik, sektor mineral batubara, dan sektor minyak dan gas bumi, informasi ini berdasarkan yang didapat dari direktorat jenderal energi baru terbarukan dan konservasi energi (EBTKE, 2023). Informasi yang diambil dari (Kontan.co.id, 2023) investasi energi baru terbarukan dan konservasi energi pada enam tahun terakhir ini akan menjadi yang terendah disebabkan beberapa macam faktor yang membuat laba perusahaan tidak stabil mulai dari pandemi yang membuat kinerja perusahaan melemah pada saat itu hingga persoalan sosial di wilayah kerja panas bumi, selain masalah sosial proyek panas bumi juga terkendala harga jual listrik yang belum mencapai nilai target keekonomiannya dan masih rendahnya minat investasi energi baru terbarukan (EBT) di Indonesia. Sehingga dengan hal ini membuat ketidakstabilan pendapatan pada laba perusahaan, oleh karena itu ini salah satu alasan peneliti tertarik memilih sektor ini untuk diteliti.



Sumber: Diolah Data ,2024

**Gambar 1.2 Rata-Rata Variabel NPM, DER, TATO, QR
Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-
2023.**

Data dari gambar 1.2, rata-rata indikator data penelitian yang menunjukkan dari 14 perusahaan sektor energi tahun 2019 hingga tahun 2023 terus mengalami fluktuasi. Di tahun 2019 rata-rata pada rasio *net profit margin* mencapai 0,030, namun rata-rata pada tahun 2020 mengalami penurunan hingga -0,042 dan penurunan ini kembali terjadi di tahun 2021 sebesar -0,066. Tahun 2022 mengalami kenaikan hingga 0,011 hingga peningkatan dialami kembali di tahun 2023 sebesar 0,015. Perkembangan pada *net profit margin* yang mengalami penurunan dan kenaikan dari rata-rata *net profit margin* ini yang membuat laba perusahaan menurun dan tidak menentu. Semakin menurunnya nilai *net profit margin* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Sebaliknya jika kapasitas perusahaan dalam menekan biaya yang ada di perusahaan dengan semakin tingginya *net profit margin* menunjukkan semakin efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi pula (Razak, 2021).

Data *debt to equity* menunjukkan data yang mengalami naik turun, yang dimana dari data rata-rata sektor energi di tahun 2019 pada rasio *debt to equity* mencapai -0,146. Pada data rata-rata tahun 2020 mengalami penurunan hingga sebesar -0,090, namun di tahun 2021 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 1,656, hingga di tahun 2022 terus mengalami peningkatan sebesar 2,637, namun mengalami penurunan kembali di tahun 2023 hingga mencapai angka 2,064. Dilihat dari hasil rata-rata data tersebut bahwa perkembangan rasio *debt to equity* mengalami fenomena penurunan dan kenaikan hal ini berdampak pada laba perusahaan energi, semakin tingginya *debt to equity ratio* maka laba yang didapatkan perusahaan akan semakin rendah karena digunakan untuk membayar beban bunga dari hutang tersebut. Hutang yang terlalu tinggi akan berdampak membahayakan perusahaan karena perusahaan masuk dalam kategori tingkat hutang tinggi dan cukup sulit melepaskan beban hutang tersebut. Pengukuran dengan menggunakan *debt to equity ratio* dapat menggambarkan suatu perusahaan untuk membayar utang dengan modal perusahaan, sehingga dapat mudah mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan itu sendiri (Irmaya, 2023).

Total asset turnover menunjukkan data mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya, seperti tahun 2019 rata-rata yang diperoleh mencapai 0,939, namun nilai *total asset turnover* mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 0,805 hingga penurunan masih terjadi di tahun 2021 hingga 0,677, sedangkan tahun 2022 rata-rata nilai *total asset turnover* kembali mengalami peningkatan hingga 0,857 namun di tahun 2023 mengalami sedikit penurunan mencapai 0,846. Melihat perkembangan nilai *total asset turnover* yang mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil hingga perkembangan rasio ini membuat laba perusahaan rendah. Menurunnya nilai *total asset*

turnover dalam suatu perusahaan yang bisa menandakan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba, namun dengan adanya perhitungan *total asset turnover* dapat mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dengan tingkat efisiensi untuk penggunaan potensi pada perusahaan untuk dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan tingginya nilai *total asset turnover* dapat menggambarkan aset suatu perusahaan yang sudah sepenuhnya secara efektif digunakan untuk menunjang penjualan (Panjaitan, 2020). *Total asset turnover* bisa digambarkan dengan presentase pemanfaatan aktiva yang dapat dilihat melalui penjualan pada perusahaan, maka dengan meningkatnya nilai *total asset turnover* dapat mengindikasikan percepatan pada pemutaran aktiva yang menunjukkan efisiensi pemakaian aktiva dalam aktivitas penjualan (Razak, 2021).

Quick ratio dilihat dari datanya mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Tahun 2019 dimana rata-rata nilai *quick ratio* sebesar 1,200, pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang hingga 1,563. Tahun 2021 dari data nilai *quick ratio* kembali mengalami peningkatan sebesar 1,716, kembali menurun di tahun 2022 mencapai angka 1,205, namun kembali meningkat di tahun 2023 hingga sebesar 1,640. Perkembangan *quick ratio* yang mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil setiap tahunnya memiliki berdampak pada laba perusahaan. Semakin besar nilai *quick ratio* yang ini artinya akan semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya dan juga sebaliknya jika nilai dari *quick ratio* semakin kecil perusahaan akan mengalami beberapa hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya hingga dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan (Indrafana, 2022).

Penelitian ini berdasarkan pada perbedaan beberapa fenomena bisnis dengan hasil penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara variabel yang diperkirakan dapat mempengaruhi *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *quick ratio*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) menyatakan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, menurut Astuti (2023) *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian yang dilakukan Oktaviani (2022) dipenelitiannya menunjukkan hasil bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Setyaningdiyah (2023) menyatakan hasil bahwa dari *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuslinda (2022) variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut Rika (2022) variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian yang telah dilakukan Silaban (2020) menunjukkan bahwa rasio *debt to equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan hasil penelitian Aziza (2023) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan Salman (2020) bahwa variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut hasil penelitian Syahida (2021) variabel *total asset turnover* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian yang telah dilakukan Lestari (2019) menunjukkan hasil *total asset*

turnover berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Arpiani (2023) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan Munandar (2023) variabel *quick ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Hamzah (2020) membuktikan bahwa hasil variabel *quick ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hasil dari penelitian Rosmaini (2023) variabel *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba. Menurut hasil penelitian Dewi (2023) variabel *quick ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Sekian banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba cukup sulit karena untuk menentukan faktor mana saja yang paling dominan yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Pada penelitian ini yang merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang mengenai faktor dimana mempengaruhi pertumbuhan laba. Dari pemikiran tersebut untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan, berdasarkan fenomena dan *research gap* yang sudah dijelaskan pada latar belakang maka peneliti ini ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN QUICK RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019 – 2023”**.

1.2 Ruang Lingkup

Agar dalam pembahasan masalah ini lebih mudah dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka ruang lingkup pada penelitian ini adalah :

1. Objek yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Variabel dalam penelitian meliputi variabel independen yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Quick Ratio*. Sedangkan pada variabel dependen meliputi Pertumbuhan Laba.
3. Tahun pengamatan yang digunakan yakni 2019-2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang telah menjadi acuan dalam penelitian ini, ditemukan beberapa perbedaan hasil dalam penelitian. Ditemukan sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa hasil variabel *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *quick ratio* tidak menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun pada hasil penelitian lainnya menunjukkan hasil bahwa rasio *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *quick ratio* mempunyai pengaruh pada pertumbuhan laba. Berdasarkan latar belakang diatas dan fenomena yang telah terjadi, maka dari itu hasil dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Fenomena penurunan pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan sektor energi yang disebabkan oleh beberapa faktor dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang akan berdampak pada kepercayaan para investor dalam melakukan investasi.
2. Rasio *net profit margin* berdasarkan data gambar 1.2 rata-rata terendah yang dialami sebesar -0,066 di tahun 2021 yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan menjadi kurang baik.

3. Nilai *debt to equity ratio* cenderung menurun setiap tahunnya namun di tahun 2022 yang menjadi rata-rata paling tinggi sebesar 2,637 yang artinya semakin tingginya hutang perusahaan yang harus ditanggung.
4. *Total asset turnover* mengalami penurunan yang tercatat data terendah terjadi di tahun 2021 hingga angka 0,677 yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat berdampak buruk pada laba karena belum efektif dalam menghasilkan total aktiva.
5. *Quick ratio* mengalami penurunan dengan rata-rata terendah di tahun 2019 sebesar 1,200 hal ini yang menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dari rumusan masalah maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

5. Bagaimana pengaruh secara simultan *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Quick Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
5. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Quick Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai ekonomi terutama tentang pengaruh rasio *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *quick ratio* dan pertumbuhan laba dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat sumber referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan perbandingan.

1.5.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan sebelum mengambil keputusan serta sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan menjadi referensi.